

## **KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN PADA MASA COVID 19**

**Meliska<sup>1</sup>, Anis Zohriah<sup>2</sup>, Moch. Muizzuddin<sup>3</sup>**

Program Pascasarjana UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Email: Meliskay.23@gmail.com<sup>1</sup>, [aniszhriah18@gmail.com](mailto:aniszhriah18@gmail.com),<sup>2</sup>

[moch.muizzuddin69@gmail.com](mailto:moch.muizzuddin69@gmail.com)<sup>3</sup>

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk memahami kepemimpinan kepala sekolah dan kendala yang dihadapi serta upaya yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan pada masa covid-19 di SMAN 14 Kab. Tangerang dan SMAN 26 Kab. Tangerang. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang mengedepankan pencarian data berdasarkan apa yang ditunjukkan oleh apa yang diungkapkan oleh responden sepanjang data data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, bukan angka. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, di lapangan, dan setelah lapangan selesai. Analisis di tempat dilakukan untuk membangun fokus penelitian yang kuat melalui pembuatan pertanyaan analitis. Dan pada akhir analisis lapangan, peneliti merefleksikan pemikirannya terhadap fokus yang diteliti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Pertama, kepala sekolah memegang peranan penting dalam penjaminan mutu, yang dipandang sebagai pemimpin, menjadi faktor sentral dalam menentukan arah keberhasilan akademik. Kedua, Penjaminan mutu pendidikan di SMAN 14 dan SMAN 26 Kab. Tangerang telah cukup maksimal dalam memenuhi kebutuhan seluruh warga sekolah, seperti membuat Visi dan Misi, menyusun program prota dan promes penjaminan mutu pendidikan selama covid-19, melakukan yang telah dibentuk, dan melaksanakan evaluasi, dan menyediakan minat bakat siswa dengan aktivitas – aktivitas ekstrakurikuler dibidang pramuka, futsal, bola hoki, PMR, dan Paskibra. Ketiga, Hasil yang diraih dalam kepemimpinan kepala sekolah dalam menjamin mutu pendidikan pada masa pandemi covid-19 di SMAN 14 dan SMAN 26 Kab. Tangerang adalah pelaksanaan pembelajaran daring tetap berjalan dengan baik, dan mampu mengatasi permasalahan-permasalahan yang muncul pada saat pandemi covid-19 ini.

**Kata kunci: kepemimpinan, kepala sekolah, mutu pendidikan, covid-19**

### **PENDAHULUAN**

Pandemi COVID-19 yang melanda seluruh dunia, tanpa terkecuali telah memporak-porandakan semua aspek kehidupan, tak terkecuali dunia pendidikan. Terhitung Maret 2020, sesuai Surat Edaran Menteri Pendidikan Nomor Tahun 2020 melalui Sekretaris Jenderal Nomor 15 Tahun 2020, yang memandu pelaksanaan BDR dalam keadaan darurat Covid-19, melalui surat edaran ini, jelas sekolah mulai dari Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas/SMK (SMA/SMK) dan Perguruan Tinggi (Kemendikbud, 2020). Dengan ini, langkah-langkah

yang harus dilakukan untuk mencapai hasil belajar, salah satunya melalui pembelajaran terdistribusi, biasanya dilakukan secara online. E-learning merupakan metode pembelajaran dengan menggunakan tipe interaktif berbasis internet. Penerapan e-learning dapat dilakukan dengan sistem blended learning.

Pembelajaran yang efektif hanya dapat berlangsung di sekolah yang terprogram dengan baik di semua tingkatan. Dengan demikian, tidak hanya kepala sekolah yang berperan penting dalam kegiatan sekolah; Pemimpin sekolah lainnya memainkan peran penting. Ini termasuk wakil kepala sekolah, kepala departemen, dan pendidik senior. Bersama-sama mereka membentuk tim manajemen sekolah. Orang-orang ini hanya bisa efektif jika mereka bekerja dalam kelompok (Mazibuko, 2007). Dalam hal ini, direktur memiliki peran yang sangat penting sebagai lokomotif, pemimpin tertinggi sekolah, yang bertanggung jawab langsung dan tidak langsung terhadap proses pembelajaran di sekolah, sehingga direktur harus memiliki kemauan dan kapasitas untuk membangkitkan semangat bawahan, terutama dalam hal ini, kegiatan pendidik dalam proses belajar mengajar di kelas. (Hasanah, 2020).

Kepala sekolah berperan penting dalam membentuk kebijakan terkait manajemen krisis, terutama untuk memastikan pendidikan tetap berjalan meskipun dalam masa krisis atau darurat (Murfi, Fathurrochman, Atika & Jannana, 2020). Di masa pandemi COVID-19, kepala sekolah harus memiliki kapasitas untuk menerapkan berbagai kebijakan untuk memastikan proses pendidikan yang berkualitas dan tetap mengutamakan keselamatan siswa. (Hasim & Hasanah, 2020; Citra Resmi & Hasanah, 2020).

Kegiatan pembelajaran di sekolah harus tetap berjalan dengan cara kepala sekolah berperan mengarahkan, mengoperasikan, mengorganisir, memantau dan mengevaluasi kinerja guru. Bagaimana direktur memimpin akan menentukan kualitas pendidikan di lembaga yang dipimpinnya. Kualitas sangat penting dalam proses pendidikan. Proses pembelajaran merupakan tujuan dari lembaga pendidikan. Mutu pendidikan adalah mutu lulusan dan pelayanan yang memuaskan pemangku kepentingan pendidikan. Kualitas kelulusan berkaitan dengan lulusan dengan nilai baik (kognitif, emosional dan psikologis) yang diterima untuk studi lebih lanjut ke tingkat yang lebih tinggi dari karakter yang baik dan karakter yang baik. Mutu pelayanan mengacu pada kegiatan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, serta masyarakat secara wajar dan layak sehingga semua merasa puas terhadap pelayanan yang diberikan oleh sekolah (Fadhil, 2013). Dengan demikian, dalam rangka meningkatkan mutu

pendidikan, pendidik selalu berada di garda terdepan dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan..

Pendidikan bermutu dihasilkan oleh kepemimpinan kepala sekolah bermutu, kepala sekolah bermutu adalah yang profesional. Kepala sekolah profesional adalah yang mampu mengelola dan mengembangkan sekolah secara komprehensif (menyeluruh), oleh karena itu kepala sekolah mempunyai peran sangat penting dan strategis dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah. Kepala sekolah profesional dalam melaksanakan tugasnya penuh dengan strategi-strategi peningkatan mutu, sehingga dapat menghasilkan output dan outcome yang bermutu. Profesionalisme kepala sekolah akan menunjukkan mutu kinerja sekolah.

Dalam kepemimpinan kepala sekolah di SMAN 14 Kab. Tangerang, kepala sekolah membuat kebijakan-kebijakan dalam pengontrolan penjaminan mutu pendidikan di sekolah tersebut dengan mengadakan supervisi disekolahnya, hal ini bertujuan agar sekolah tersebut dapat mencapai tujuan sesuai rencana yang dibuat program kepala sekolah. Kepala sekolah SMAN 14 Kab. Tangerang mengontrol semua bidang penjaminan mutu yang ada disekolah seperti, administrasi yang mencakup RPP, Silabus, dan perangkat pembelajaran lainnya. Sarana dan prasarana yang mencakup gedung sekolah, fasilitas sekolah, dan lain sebagainya. Pengontrolan dalam bidang ekstrakurikuler yang ada disekolah serta menjalin hubungan baik dengan komite sekolah hal ini bertujuan hanya untuk memajukan sekolah agar tercapainya tujuan mutu pendidikan yang sudah programkan oleh kepala sekolah.

Pencapaian tujuan suatu lembaga pendidikan sekolah sangat tergantung pada keterampilan kepemimpinan direktur dan kebijakannya sebagai pemimpin pedagogis. Kepala sekolah adalah orang yang memiliki tanggung jawab profesional untuk pengelolaan lembaga sekolah serta pengaturan dan pengelolaan semua sumber daya, lembaga dan koordinasi dengan sekolah, masyarakat, organisasi lain dan pemangku kepentingan yang ada. Penanggung jawab utama pengembangan dan pengelolaan sekolah harus memahami kebutuhan sekolah yang dipimpinnya, termasuk kebutuhan guru, siswa, dan warga sekolah. Kepala sekolah profesional akan selalu mendorong seluruh komponen di sekolah untuk meningkatkan kapasitasnya sehingga kapasitas warga sekolah meningkat dan berkembang dengan baik. Kepala sekolah dan guru, sebagai pendidik, tidak hanya menguasai bidang ilmu pengetahuan, materi, dan metode pengajaran, tetapi juga dapat

memotivasi siswa untuk memperoleh keterampilan, keterampilan, dan pendidikan baru dengan perspektif yang luas.

Dengan undang-undang no. 20 2003, Pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional, tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa dan berakhlak mulia, dalam keadaan sehat wal afiat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi masyarakat yang demokratis dan bertanggung jawab (PP No. 19, 2005). Di masa pandemi Covid-19 ini, para pendidik menghadapi tantangan besar dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar. Berdasarkan Undang-Undang tentang Guru dan Dosen Nomor 1 Tahun 2005, Pasal 1 (1) Guru adalah guru profesional yang tugas pokoknya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menguji, dan mengevaluasi peserta didik mulai dari pendidikan prasekolah hingga pendidikan formal. dan pendidikan dasar. pendidikan dan pendidikan menengah (UU No 14 Tahun 2005).

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dan kendala yang dihadapi serta upaya yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan pada masa covid-19 di SMAN 14 Kab. Tangerang dan SMAN 26 Kab. Tangerang ?

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang mengedepankan pencarian data berdasarkan apa yang ditunjukkan oleh apa yang diungkapkan oleh responden sepanjang data data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, bukan angka.

Studi kasus merupakan sarana penelitian sosial, penelitian yang menggunakan metode ini merupakan rencana penelitian eksperimental yang menganalisis suatu fenomena dalam konteks kehidupan nyata. Metode studi kasus bertujuan untuk mendeskripsikan dan memahami objek yang diteliti

Dan analisis peristiwa atau proses yang ada di lingkungan alam memperoleh makna yang mendalam dari proses tersebut.

Menurut Moleong, survei kualitatif adalah survei yang menggunakan wawancara jujur untuk menyelidiki dan memahami sikap, keyakinan, emosi, dan perilaku individu atau kelompok orang. Hal ini bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek

penelitian melalui penjelasan holistik tentang penjelasan dari segi bahasa dan bahasa, dengan menggunakan berbagai metode alami dalam konteks alam tertentu.

Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif disebut juga penelitian alamiah karena penelitian itu dilakukan dalam keadaan alamiah (natural environment), karena pada dasarnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. metode kualitatif karena data yang dikumpulkan dan dianalisis lebih bersifat kualitatif.

Data atau informasi yang paling penting untuk dikumpulkan dan penelitian dalam penelitian diolah dalam bentuk data kualitatif. Data juga sangat penting untuk memperjelas masalah dan data juga diperlukan untuk menjawab masalah, penelitian, hipotesis atau yang dikemukakan oleh peneliti..

Metode pengumpulan data dapat dibagi menjadi dua kelompok: data sekunder dan data primer. Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari informan melalui observasi, catatan, lokasi dan wawancara, kepala sekolah, asisten kepala sekolah, dan dewan guru. Data sekunder merupakan kumpulan data yang sering disajikan dalam bentuk publikasi dan referensi jurnal.

Selanjutnya menurut Arikunto, sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Data primer adalah data yang dikumpulkan dan dilengkapi oleh peneliti langsung dari subjek.

Menurut Muhammad, data sekunder, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk lengkap, dikumpulkan dan dilengkapi oleh pihak lain. Biasanya dalam bentuk publikasi.

Berdasarkan pendapat Suharyadi, data primer ialah data yang telah dipublish dan dipakai oleh pihak lain.

Menurut Moleong's Lofland, sumber utama data penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, dan selebihnya adalah data pelengkap seperti profil fotografi dan statistik.

Peneliti memilih dalam sumber, data, studi memperhatikan beberapa hal: Diminta informasi subjek terintegrasi ke dalam kegiatan atau bidang studi, subjek terlibat penuh dalam kegiatan, dan subjek memiliki waktu yang cukup untuk mencari informasi.

Berdasarkan penelitian ini yang dijadikan sumber data penelitian ialah kepala sekolah dari SMAN 14 Kab. Tangerang dan kepala sekolah SMAN 26 Kab. tangerang, guru, dan salah satu siswa dari kedua sekolah tersebut. Dengan subyek penelitian tersebut diharapkan mampu membantu penelitian dengan waktu yang relatif singkat dan banyak

informasi yang didapat dengan lengkap tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam menjamin mutu pendidikan dimasa pandemi covid-19.

Kegiatan pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tiga jenis metode, yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi..

#### 1. Observasi

Observasi yang dilakukan sebagai dasar upaya peneliti menggunakan pendekatan berbasis objek diyakini dapat mengungkap catatan yang detail dan valid.

Penelitian atau observasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengamati kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan ini mungkin berhubungan dengan bagaimana kepala sekolah berbagi motivasi dan dukungan staf pendidikan SMAN 1 dan SMAN 26 Kab. Tangerang. Penelitian ini akan dilakukan oleh peneliti, tanpa partisipatif (nonparticipatory observasi), pengamat yang tidak terlibat dalam kegiatan, hanya bertindak sebagai pengamat kegiatan yang sedang berlangsung, mengeluarkan dan mengambil data yang diperlukan untuk kelengkapan data.

#### 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu. Dialog dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (pewawancara mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Teknik wawancara atau teknik wawancara yang digunakan oleh seseorang, digunakan untuk mengumpulkan informasi secara lisan dan tatap muka dengan informan, dalam hal ini peneliti menyajikan data secara jelas dan bertanggung jawab.

Peneliti melakukan wawancara dengan 12 informan, yaitu : 6 informan untuk SMAN 14 dan 6 informan untuk SMAN 26 Kab. Tangerang yang meliputi :

1. Kepala Sekolah, dalam hal ini peneliti ingin bertanya bagaimana kepala sekolah dalam menjamin mutu pendidikan pada masa pandemi covid-19 disekolah binaannya dengan indikator alat pembelajaran yang digunakan, serta program penjaminan mutu pendidikan disekolah tersebut.
2. Wakil Kepala sekolah, dalam hal ini peneliti juga menanyakan peran wakil kepala sekolah dalam membantu kepala sekolah untuk menjamin mutu pendidikan pada masa pandemi covid-19 disekolah binaannya.
3. Guru, dalam hal ini peneliti menanyakan bagaimana peran guru terhadap keberlangsungan pembelajaran jarak jauh atau daring.

4. Siswa, dalam hal ini peneliti menanyakan tentang keterbatasannya dalam mengikuti pembelajaran daring.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk manajemen kasus yang cermat berdasarkan catatan yang ada dan dokumentasi terdokumentasi. Dokumen adalah sesuatu yang dapat ditulis atau dicetak dan digunakan sebagai bukti.

Dokumentasi ialah salah satu cara mengumpulkan suatu data dengan mengolektifkan dan mengkaji data-data yang terkait, baik data secara tercatat, gambar maupun elektronik yang ada SMAN 14 dan SMAN 26 dengan memilah-milah data yang sesuai dengan penelitiannya.<sup>1</sup>

### 4. Triangulasi

Triangulasi yakni investigasi validitas data yang memakai sesuatu yang lain, dalam mengibaratkan hasil wawancara akan tujuan penelitian.<sup>2</sup> Triangulasi dapat dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi, triangulasi ini bisa juga dipakai untuk memeriksa keabsahan data juga dipakai untuk memperbanyak data, disamping itu juga peneliti berfungsi sebagai penyelidik keabsahan data, karena itu triangulasi bersifat reflektif.

Menurut Sugiyono, alat bantu pencarian ini merupakan sarana bagi peneliti dalam pengumpulan data. Dalam melakukan penelitian, peneliti harus mampu secara mandiri membuat alat, termasuk mengungkap secara jelas indikator-indikator tersebut sehingga dapat diukur dan diperoleh data yang diinginkan. Instrumen yang digunakan peneliti untuk melakukan pengamatan langsung oleh peneliti untuk mengamati objek di lapangan. Sehingga peneliti dapat sangat peduli.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, di lapangan, dan setelah lapangan selesai. Dalam hal ini, Nasution (1998) menyatakan dalam Sugino bahwa ia memulai analisis dari rumusan dan penjelasan masalah sebelum terjun ke lapangan dan berlanjut hingga ia menulis hasil penelitian. Analisis data akan memandu Anda untuk penelitian lebih lanjut.<sup>3</sup>

Dilihat dari waktu analisis data, peneliti menganalisis data di dalam dan setelah di lapangan. Analisis di tempat dilakukan untuk membangun fokus penelitian yang kuat melalui pembuatan pertanyaan analitis. Dan pada akhir analisis lapangan, peneliti

---

<sup>1</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 86

<sup>2</sup> Lexy J Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 330

<sup>3</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R & D*,..hlm. 245

merefleksikan pemikirannya terhadap fokus yang diteliti. Peneliti, sebaliknya, meninggalkan lapangan untuk konstruksi dan organisasi, kemudian menganalisis data, meninjau hasil analisis, dan memberikan data yang lengkap dan optimal untuk menjelaskan fokus yang akan digunakan dalam laporan penelitian akhir.

Menurut Miles dan Huberman (1992) Sugino, metode analisis data kualitatif dilakukan melalui tiga kegiatan: mengumpulkan, menyajikan, menarik kesimpulan, atau memvalidasi data. Ia memaparkan komponen-komponen analisis data sebagai berikut :

1. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis untuk menyaring, mengklasifikasikan, mengorientasikan, menghilangkan data yang tidak relevan dan mengaturnya, sehingga dapat ditarik kesimpulan akhir, menyeleksi data secara ketat, membuat peringkasan dan peringkasan dasar, adalah operasi reduksi data. Dengan demikian, reduksi data ini akan berlangsung terus menerus selama pencarian.
2. Penyajian data adalah penyajian data dengan tujuan untuk menggambarkan data secara rinci dan sistematis setelah dianalisis dalam format yang disiapkan untuk itu. Namun data yang disajikan merupakan data awal bagi kepentingan peneliti untuk penelitian selanjutnya dan telah diperoleh nilainya. Jika Anda menemukan bahwa data yang disajikan telah divalidasi, Anda dapat melanjutkan untuk meninjau kesimpulan sementara. Namun, jika data yang disajikan ternyata tidak memadai, hasilnya belum dapat diperoleh dan reduksi data harus dilakukan kembali.
3. Kesimpulan (menarik kesimpulan atau mengkonfirmasi data) memungkinkan apa yang dimaksud dari awal pengumpulan data, penyajian data, dan analisis data kualitatif: pola, keteraturan bentuk, dan aliran penyebab Disarankan untuk dilakukan dengan membuat deskripsi konfigurasi . Tiga fase yang saling terkait, meliputi penyajian data, reduksi data, dan saling kesimpulan atau validasi, yang disebut analisis data, baik sebelum, selama, maupun setelah pengumpulan data. Penarikan kesimpulan (verifikasi) dalam hal ini dimaksudkan untuk memberi makna atau menggunakan data yang diperoleh baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi. <sup>4</sup>

Setelah data terkumpul dengan baik, kemudian diedit dan dipilah-pilah. Data yang diperlukan ini dibagi menjadi beberapa istilah penutup untuk menjawab pertanyaan penelitian. Setelah semua selesai, dilakukan analisis deskriptif dengan tetap menjaga data yang kurang relevan dengan pertanyaan survei. Hal-hal yang perlu diperhatikan adalah

---

<sup>4</sup> Miles dan Huberman, *Qualitatif Data Analysis*, (California: Sage Publication Inc, 1988), hlm. 21-23



langkah-langkah analisis dalam proses perolehan data, penyajian data, reduksi data, dan penelitian selanjutnya setelah penarikan kesimpulan. Reduksi data dalam penelitian ini menyederhanakan dan mengorganisasikan data secara sistematis. Hasil reduksi kemudian ditampilkan dalam bentuk tampilan data, data ditampilkan dengan menggunakan deskripsi pada uraian, dan ditarik kesimpulan atau diverifikasi.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

#### **1. Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam menjamin mutu pendidikan pada masa pandemi covid-19 di SMAN 14 kab. Tangerang dan SMAN 26 Kab. Tangerang melalui pembelajaran secara online ?**

Hasil yang dicapai dalam kepemimpinan kepala sekolah dalam menjamin mutu pendidikan selama masa pandemi covid-19 di SMAN 14 dan SMAN 26 Kab. Tangerang, adalah dapat menciptakan pembelajaran dengan kondusif dan situasi belajar dengan gembira dalam menjalankan pembelajaran jarak jauh atau daring. Kepala sekolah beserta tenaga pendidik dan warga sekolah yang lainnya bekerja sama menjamin mutu pendidikan agar siswa dan siswi bisa mendapatkan pembelajaran dengan sebaik-baiknya tanpa terkecuali.

Hasil pencapaian kepala sekolah SMAN 14 dan SMAN 26 Kab. Tangerang dalam menjamin mutu pendidikan selama masa pandemi covid-19 terdapatnya sebagian besar siswa dan siswi sekolah tersebut mampu mendapatkan haknya untuk belajar baik secara daring ataupun dengan menggunakan modul bagi siswa yang terkendala dengan jaringan internet dan alat pembelajaran lainnya.

Penjaminan mutu pembelajaran yang dipimpin oleh kepala sekolah SMAN 14 dan SMAN 26 Kab. Tangerang sudah sangat baik dengan menjalankan program-program kepala sekolah yang dibantu oleh segenap warga sekolah baik guru, TU, tenaga pendidik, dan siswa siswi sekolah tersebut. Walaupun demikian, di kedua sekolah tersebut memiliki program penjaminan mutu yang berbeda sesuai dengan kebutuhan sekolah masing-masing dan tetap menjalankan penjaminan mutu pendidikan dengan sebaik mungkin.

Segenap warga sekolah bekerja sama demi keberlangsungan pembelajaran daring agar siswa mendapatkan pembelajaran dengan sebaik-baiknya, dengan

memfasilitasi dan memotivasi siswa yang terkendala melangsungkan pembelajaran online. Dengan kata lain program yang dibuat oleh kepala sekolah dalam menjamin mutu pendidikan selama pandemi covid-19 bisa dilaksanakan dengan baik, dengan dibantu oleh seluruh tenaga pendidik, sarana dan prasaran, bagian kurikulum, TU, Humas, dan bagian kesiswaan semua ikut andil demi kemajuan sekolah dimasa pembelajaran daring.

Di kedua sekolah tersebut masing-masing menerapkan solusi dari permasalahan selama covid-19 dengan membuat program kepala sekolah yang antara lain adalah sekolah berusaha melayani kebutuhan siswa siswi dalam mendapatkan pembelajaran dengan baik berusaha agar siswa dan siswi di kedua sekolah tersebut mendapatkan materi dari guru bidang study masing-masing dengan menggunakan google meet, google class room, dan group whats up sebagai media kegiatan pembelajaran. Selain itu sekolah juga menyediakan fasilitas sekolah untuk siswa yang terkendala akan alat pembelajaran dirumah agar bisa mengerjakan dan mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan fasilitas sekolah seperti komputer yang ada di ruang lab.

Kepala sekolah dan segenap warga sekolah bekerja sama untuk memberikan terbaik untuk siswa dan siswinya dengan membuat program kerja selama pandemi covid-19, tidak luput juga para guru yang diberikan pengarahan dan pelatihan pembekalan pemberian materi dengan menggunakan aplikasi sekolah maupun aplikasi google dan memberikan modul kepada siswa yang tidak bisa mengakses materi dengan menggunakan internet karena keterbatasan alat pembelajaran.

Di samping itu kepala sekolah juga selalu menghimbau kepada semua guru untuk melakukan pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan agar siswa tidak merasa jenuh ketika menjalankan pembelajaran secara daring atau pembelajaran jarak jauh. Untuk itu guru yang memberikan materi kepada anak diberikan pengarahan oleh kepala sekolah dalam perangkat pembelajaran daring seperti pembuatan RPP, Silabus, Prota dan Promes selama pembelajaran jarak jauh ini atau pembelajaran daring ini berlangsung.

Selain itu, kepala sekolah juga bekerja sama dengan wakil kepala sekolah bagian sarana dan prasarana demi kelancaran penjaminan mutu pendidikan di kedua sekolah tersebut, dalam hal ini sarana dan prasaran sekolah berperan penting demi berlangsungnya pembelajaran jarak jauh karena dibutuhkannya fasilitas sekolah untuk

anak yang mengalami kendala akan alat pembelajaran yang mengharuskan mengakses materi pembelajaran atau tugas yang diberikan guru disekolah dengan menggunakan google class room, untuk itu sekolah memfasilitasi dengan lab komputer yang ada disekolah untuk digunakan siswa yang mempunyai kendala tersebut untuk itu siswa tetap mendapatkan hak nya dengan baik dalam menjalani pembelajaran daring yang sedang berlangsung saat ini.

Selain itu Sekolah SMAN 14 Kab. Tangerang juga menyediakan bimbingan konseling untuk anak yang mengalami kemalasan saat pembelajaran daring agar semangat belajarnya kembali hadir dalam diri anak tersebut dan menjalani pembelajaran dengan penuh semangat. Karena selama pandemi berlangsung banyak anak yang merasa pembelajaran dengan sistem daring membosankan karena adanya keterbatasan tidak seperti sedang belajar disekolah.

Di samping itu salah satu program yang dibuat oleh kepala sekolah di SMAN 26 Kab. Tangerang yaitu adanya program tahfidz qur'an sebelum memulai pembelajaran, guru yang memberikan materi secara daring mengajak siswa dan siswinya untuk menghafalkan surat-surat pendek terlebih dahulu program ini dilakukan bertujuan untuk supaya anak mempunyai kegiatan lebih dirumah untuk menghafal surat-surat pendek dan berharap dengan menghafalkan surat-surat pendek sebelum melakukan pembelajaran secara daring materi yang akan diterima oleh para siswa dan siswinya bisa lebih bermanfaat dan lebih mendapatkan keberkahan. Dan dengan program ini kepala sekolah dan warga sekolah berharap dengan memulai menghafalkan surat-surat pendek sebelum melakukan pembelajaran ini virus yang sedang melanda dunia ini bisa cepat teratasi dengan melakukan doa bersama sebelum memulai pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh ini.

Kepala sekolah sebagai pemimpin disekolah selalu memberikan pelayanan yang terbaik untuk kepentingan penjaminan mutu pendidikan pada anak-anak didiknya supaya mereka mendapatkan pembelajaran dengan baik sebagaimana haknya. Serta tak lupa pula kepala sekolah beserta jajarannya selalu bekerjasama menjalankan program kepala sekolah dalam penjaminan mutu pendidikan agar semua anak didiknya mendapatkan pembelajaran dengan sangat baik selama pandemi covid-19. Selain itu, kepala sekolah juga bekerjasama dengan para wali murid supaya kegiatan pembelajaran jarak jauh atau daring ini bisa lebih efektif dengan bantuan wali

murid dengan mengawasi anak-anaknya dirumah selama pembelajaran jarak jauh ini atau pembelajaran secara daring ini.

## **2. Apakah kendala kepemimpinan kepala sekolah dalam menjamin mutu pendidikan pada masa covid-19 di SMAN 14 Kab. Tangerang dan SMAN 26 Kab. Tangerang ?**

Sebagai kepala sekolah selaku pemimpin paling atas di sekolah tentunya sangat berperan penting bagi kelangsungan kehidupan disekolah agar kegiatan-kegiatan yang berlangsung disekolah bisa berjalan dengan baik dan terarah sesuai yang diharapkan bersama. Selama masa pandemi ini kepala sekolah juga harus memutar otak untuk keberlangsungan kegiatan di sekolah selalu dalam porsinya dan berjalan secara efektif dan berjalan sebagaimana mestinya.

Kendala kepala sekolah dalam pembelajran jarak jauh ini adalah ditemukannya kendala terhadap anak-anak yang tidak memiliki alat pembelajaran seperti hand phone, pulsa, dan sinyal jaringan yang terkadang tidak terdeteksi didaerah-daerah yang berada di pelosok. Selain itu, kendala lainnya adalah kurang semangatnya para peserta didik dalam menjalani pembelajaran secara daring ini, karena mereka beranggapan kegiatan pembelajaran ini sangat membosankan karena harus duduk melihat layar ponsel atau laptop terus menerus selama pembelajaran daring berlangsung.

Kepala sekolah juga menemui kendala lain yaitu bagi anak yang tidak memiliki alat pembelajaran atau ponsel yang mengharuskan kepala sekolah memfasilitasinya dengan mendatangkan anak tersebut kesekolah untuk memakai fasilitas sekolah, serta memberikan modul kepada anak-anak yang tidak bisa mengakses materi atau tugas diaplikasi *google class*.

Dengan adanya pandemi covid-19 ini tentunya semua kegiatan pembelajaran mengajar disekolah mengalami keterbatasan yang mengharusnya seluru tenaga pendidik harus memberikan materi ajar dengan menggunakan aplikasi *google class*, *whats up* dan lain sebagainya demi berlangsungnya kegiatan pembelajaran dan peserta didik tetap mendapatkan hak nya mendpaatkan materi dengan baik seperti yang mereka dapatkan materi ajar sewaktu pada masa pembelajaran dikelas.

Untuk itu kepala sekolah menginstruksikan kepada para tenaga pendidik untuk dapat mengakses dan mampu mengaplikasikan internet dengan baik untuk

kelancaran pembelajaran daring. Dengan demikian kepada segenap warga sekolah harus bahu membahu bekerjasama untuk memajukan penjaminan mutu pendidikan disekolah tersebut selama masa pandemi covid-19 ini berlangsung agar terciptanya suasana belajar yang kondusif yang masing-masing mendapatkan hak nya dengan sebagaimana porsinya.

Pada masa pandemi covid-19 ini sangat berdampak kepada semangat peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran daring, kejenuhan akan belajar melalui aplikasi google class room yang mengharuskan peserta didik untuk belajar melalui hand phone atau jaringan komputer serta laptop yang membuat mereka harus selalu melihat layar yang membuat panca indera merasa lelah.

### **3. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam menjamin mutu pendidikan pada masa covid-19 di SMAN 14 dan SMAN 26 Kab. Tangerang**

Kepala sekolah dalam penyelesaian masalah yang dihadapi selama pandemi covid-19 tentunya tak lain dan tidak bukan akan adanya kerjasama semua warga sekolah dari mulai kepala sekolah, wakil kurikulum, wakil humas, wakil sarana dan prasarana, kesiswaan, TU, tenaga pendidik, siswa dan siswi sekolah serta semua pihak yang ada di sekolah tersebut agar terlaksana dengan baik proses penjaminan mutu pendidikan selama pandemi covid-19.

Upaya kepala sekolah untuk penjaminan mutu pendidikan ini dilakukan salah satunya adalah supaya siswa dan siswi mendapatkan hak nya untuk belajar secara efektif hingga dapat bersaing masuk ke universitas – universitas ternama. Salah satu upaya yang dilakukan kepala sekolah adalah membuat program kerja selama pandemi covid-19 dan dapat dipatuhi oleh warga sekolah.

Kepala sekolah mengeluarkan program kerjanya selama pandemi covid-19 ini bertujuan untuk memberikan kenyamanan kepada seluruh warga sekolah khususnya untuk peserta didik yang harus mendapatkan hak nya yaitu menerima materi ajar dengan sebaik-baiknya. Dalam hal ini kepala sekolah dibantu oleh wakil kepala sekolah dibidang kurikulum, kesiswaan, humas dan sarana prasarana serta bekerjasama dengan tenaga pendidik dan warga sekolah yang lainnya untuk memajukan penjaminan mutu pendidikan agar berjalan dengan lancar dan sebaik-baiknya.

Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam penjaminan mutu pendidikan di sekolah SMAN 14 dan SMAN 26 Kab. Tangerang ini merumuskan Visi dan

Misi untuk kemajuan dan keberhasilan akademik siswa di sekolah, menciptakan suasana sekolah yang sangat kaya akan adanya pendidikan dan pembelajaran, menanamkan sikap kepemimpinan terhadap segenap staf yang ada disekolah baik staf akademik maupun non akademik, kepala sekolah juga bekerjasama dengan warga sekolah untuk meningkatkan pembelajaran, serta mengelola staf atau warga sekolah dalam menjalani segala proses untuk mencapai keberhasilan bersama.

Upaya yang seharusnya dilakukan kepala sekolah dalam menjamin mutu pendidikan antara lain pelayanan terhadap siswa, dalam bidang pendidikan, pelayanan pendidikan, dengan kata lain semua perangkat sekolah mulai dari kepala sekolah, tenaga pendidik dan staf sekolah serta wakil bagian kurikulum, kesiswaan, humas, dan sarana prasaran.

Selain itu upaya lain yang dilakukan kepala sekolah untuk pelayanan pendidikan selama pengajaran jarak jauh dalam melakukan daring yaitu dengan memberikan modul soal kepada siswa yang mengalami keterbatasan alat pembelajaran jarak jauh yang mengharuskan mengaksesnya dalam laman aplikasi google class room yang dipakai oleh sebagian banyak guru disekolah.

Pelayanan pendidikan yang diberikan sekolah kepada peserta didik lainnya adalah pelayanan guru yang memudahkan siswa yang mendapati kesulitan dalam alat pembelajaran untuk mengakses materi dan tugas-tugas sekolah dengan memberikan modul soal kepada siswa tersebut agar mereka dapat mendapatkan hak nya dalam belajar seperti siswa dan siswi lainnya dengan mengerjakan modul soal dirumah dan dikembalikan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh guru masing-masing bidang studi.

Pelayanan-pelayanan yang diberikan sekolah untuk peserta didik yang mengalami keterbatasan dalam alat pembelajaran daring yang termasuk kedalam program kepala sekolah selama masa pandemi ini sangat membantu keberlangsungannya penjaminan mutu pendidikan selama masa pandemi covid-19 agar mencapai keberhasilan dan tujuan sekolah bersama.

Kepala sekolah juga meghimbau kepada guru wali kelas agar memperhatikan absensi kehadiran siswa siswinya dengan memberikan surat panggilan (SP) bagi anak yang melampaui batas ketidakhadiran saat pembelajaran daring berlangsung. Kemudian wali kelas diharapkan untuk mengunjungi siswa tersebut untuk mengetahui keadaan siswa saat dirumah

gunanya untuk membangkitkan kembali rasa semangat siswa untuk mengikuti kegiatan belajar jarak jauh dengan metode daring pada saat pandemi covid-19.

Kegiatan pembelajaran ini juga dipantau melalui kehadiran siswa dengan mengirimkan lokasi yang diharuskan berlokasi di rumah masing-masing siswa saat mengikuti pembelajaran daring, upaya ini guna memantau kegiatan siswa pada saat mengikuti pembelajaran daring sehingga sekolah dapat mengakses lokasi siswa pada saat kegiatan pembelajaran jarak jauh dengan tujuan agar siswa tidak bisa melakukan kegiatan pembelajaran daring sambil bermain atau berada dilokasi lain selain dirumah.

Dengan keterbatasan pulsa atau internet yang dialami oleh peserta didik, sekolah mengupayakan untuk mengajukan mendapatkan bantuan paket internet yang ditujukan untuk peserta didik setiap bulannya agar siswa yang mengikuti pembelajaran jarak jauh dapat difasilitasi paket internet oleh sekolah dengan harapan semua peserta didik dapat mengikuti kegiatan pembelajaran jarak jauh atau daring ini dengan nyaman dan tidak terlalu terbebani dengan membeli pulsa internet setiap bulannya.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dan observasi peneliti di lapangan mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam menjamin mutu pendidikan di masa pandemi COVID-19, maka peneliti menyimpulkan hasil di lapangan dan menganalisisnya sebagai berikut :

### **1. Faktor Penghambat**

Para peneliti menemukan dalam penelitian mereka bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam pendidikan penjaminan mutu selama pandemi covid19 di SMAN 1 dan SMAN 26 Kab. Tangerang telah bekerja keras untuk memastikan kualitas pendidikan di masa pandemi ini. Dalam hal ini terlihat bahwa kepala sekolah telah benar-benar menjalankan tugasnya dengan baik sebagai motivator, pemimpin, manajer, dan supervisor bagi seluruh warga sekolahnya.

Menurut Mulyasa, kepala sekolah menjadi pendidik, kepala sekolah menjadi pengawas, kepala sekolah menjadi administrator, kepala sekolah menjadi pemimpin, kepala sekolah menjadi manajer, kepala sekolah menjadi motivator dan kepala sekolah menjadi inovator menurut Mulyasa. Kesimpulan peneliti lokal tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam penjaminan mutu selama pandemi

COVID-19 menjadi penting karena kepala sekolah dipandang sebagai sentral dari perannya sebagai pemimpin kepemimpinan sekolah.

Faktor kelemahan penjaminan mutu pendidikan di SMAN 14 dan SMAN 26 Kab. Tangerang adalah keterbatasan dalam alat pembelajaran daring bagi siswa yaitu masalah kuota internet, keterbatasan siswa yang tidak memiliki hand phone, dan masalah jaringan. Kepemimpinan kepala sekolah di SMAN 14 dan SMAN 26 Kab. Tangerang sangat berperan penting agar terlaksananya tujuan sekolah dalam mewujudkan visi dan misi sekolah. Dan kepala sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam menjamin mutu pendidikan dimasa pandemi ini.<sup>5</sup>

Faktor penghambat lainnya adalah presentase kehadiran siswa dalam mengikuti pembelajaran daring. Karena sebagai mana yang kita ketahui pembelajaran yang dilakukan sekarang oleh sebagian besar di dunia pendidikan ini kurang kondusif tidak seperti pembelajaran dikelas, yang mana guru bisa memantau secara langsung siswanya dengan mudah tanpa keterbatasan.<sup>6</sup> Karena siswa yang mengikuti pembelajaran daring terhambat mengikuti pembelajaran dikarenakan kurang adanya kesadaran yang dimiliki siswa tersebut, terkadang siswa yang mengikui daring merasa bahwa pembelajaran yang sedang dilakukan tidak menarik dan terkesan para siswa mengabaikannya.

Selanjutnya kepala sekolah dalam melaksanakan penjaminan mutu pendidikan di SMAN 14 Kab. Tangerang dan SMAN 26 Kab. Tangerang ialah dengan melakukan evaluasi dan monitoring. Kegiatan tersebut akan memperlihatkan bahwa penjaminan mutu yang diupayakan kepala sekolah dalam menjamin mutu pendidikan dengan menggunakan berbagai macam metode mulai dari diadakannya evaluasi berlanjut, membuat RPP, mempersiapkan KBM, dan adanya pula pemeriksaan absensi kehadiran supaya siswa mampu terkontrol. Disamping itu juga mendukung minat bakat siswa dengan kegiatan ekstrakurikuler, seperti adanya, seperti hooki, footsal dll.

## **2. Faktor Pendukung**

Peneliti menjumpai kepemimpinan kepala sekolah dalam menjamin mutu pendidikan sangat berperan penting demi kelangsungan pembelajaran daring disekolah, dengan kata lain kepala sekolah sudah sangat bekerja dengan baik dalam menjamin mutu pendidikan selama pandemi covid-19 dengan menjadi

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan Bpk. Drs Agus Setyono, Kepala sekolah SMAN 26 Kab.tangerang

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Annisa Haerini, S.Pd, tenaga pendidik di SMAN 26 Kab. Tangerang



pemimpin yang demokratis, menerima masukan dari warga sekolah yang lain demi keberlangsungan tujuan sekolah dengan baik, dan sudah menjadi barang tentu untuk menjamin mutu pendidikan.

Faktor pendukung lainnya juga datang dari guru yang turut serta mengajar dengan penuh motivasi terhadap siswanya agar selama pembelajaran berlangsung siswa merasa semangat dalam mengikuti pembelajaran. Guru mengajar dengan penuh semangat yang diikuti oleh siswanya. Menciptakan situasi belajar yang gembira, dan mampu memberikan solusi dalam segala rintangan yang siswa hadapi selama masa pembelajaran daring berlangsung di masa pandemi ini.<sup>7</sup>

Dalam proses pendidikan pembelajaran secara daring tidak lepas dari saran adan prasaran dalam melayani siswa siswinya yang mempunyai keterbatasan dalam melakukan pembelajaran daring. Siswa yang memiliki keterbatasan alat pembelajaran daring disediakan modul yang bisa diambil disekolah, tentu saja para siswa ketika berkunjung kesekolah harus menggunakan prosedur kesehatan yang berlaku yaitu dengan menggunakan masker dan memakai sanitizer sebelum masuk ke area sekolah, serta menjaga jarak aman dan menjaga kebersihan diri dan lingkungan.

Disamping itu sekolah SMAN 14 khususnya selalu menggunakan standar oprasional pendidikan atau SOP berdasarkan program kerja kepala sekolah disekolah tersebut. Mislanya dalam rangka pengadaan ekstrakurikuler sekolah yang berlangsung dengan melayangkan surat pemberitahuan kepada orangtua siswa dimaksudkan agar adanya komunikasi antara pihak sekolah dan pihak orangtua siswa.

## **KESIMPULAN**

Bersumber pada hasil penelitian dan pembahasan yang dikerjakan oleh peneliti terhadap “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menjamin Mutu Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19” (Study kasus di SMAN 14 dan SMAN 26 Kab. Tangerang) mampu disimpulkan dengan sebagai berikut :

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Bpk. Tanuki, S. Pd sebagai wakasek Kuirkulum SMAN 14 Kab. Tangerang

1. Kepemimpinan kepala sekolah di SMAN 14 dan SMAN 26 Kab. Tangerang dalam menjamin mutu pendidikan pada masa pandemi covid-19 dikarenakan kepala sekolah sangat berperan penting dalam penjaminan mutu yang dinilai sebagai pemimpin yang menjadi elemen sentral penentu arahnya kesuksesan sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah di kedua sekolah tersebut sudah sangat optimal, mengingat keadaan pendidikan yang sedang mengalami darurat pembelajaran sehingga kepala sekolah lebih mempunyai waktu yang cukup di sekolah, seperti mengawasi pendidik pengajar yang dilakukan setiap pagi, untuk itu adanya evaluasi, dan mengadakan training kepada para pendidik sehingga administrasi sekolah telah cukup memadai dan karena kepala sekolah mempunyai sifat yang demokratis dalam memimpin anggotanya.
  
2. Penjaminan mutu pendidikan di SMAN 14 dan SMAN 26 Kab. Tangerang telah cukup maksimal mulai dari kebutuhan seluruh warga sekolah, dibuatnya Visi dan Misi, menyusun program prota dan promes penjaminan mutu pendidikan selama covid-19, melakukan yang telah dibentuk, dan melaksanakan evaluasi, dan menyediakan minat bakat siswa dengan aktivitas – aktivitas ekstrakurikuler dibidang pramuka, futsal, bola hoki, PMR, Paskibra, dan lain sebagainya. Serta memotivasi siswa dalam berbagai macam perlombaan pada tingkat kecamatan, kabupaten, ataupun nasional. Tetapi dalam penjaminan mutu sarana dan prasarana masih belum maksimal, dikarenakan terbentur oleh keterbatasannya siswa dalam mengakses jaringan internet untuk melakukan kegiatan pembelajaran daring, serta terbatasnya pembagian kuota internet dari pemerintah yang tidak mencukupkan selama sebulan penuh dalam penggunaannya untuk kegiatan pembelajaran daring selama covid-19 ini.

3. Hasil yang diraih dalam kepemimpinan kepala sekolah dalam menjamin mutu pendidikan pada masa pandemi covid-19 di SMAN 14 dan SMAN 26 Kab. Tangerang. Kurang lebihnya pelaksanaan pembelajaran daring tetap berjalan dengan baik dikedua sekolah tersebut, dan mampu mengatasi permasalahan-permasalahan yang muncul pada saat pandemi covid-19 ini. Dengan melaksanakan program-program kepala sekolah pada masa pandemi covid-19 yang bekerjasama dengan seluruh warga sekolah antara lain kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, TU, dan warga yang lainnya agar terlaksananya pembelajaran daring sesuai harapan bersama dan mencapai kesuksesan dalam mengatasi permasalahan-permasalahannya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- A. M. Kadarman, SJ, Pengantar Ilmu Manajemen Buku Panduan Mahasiswa (Jakarta,: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1996
- Abdul Azis Wahab, *Anatomi Organisasi Kepemimpinan Pendidikan* (Bandung : Alfabeta, 2008)
- Albitar Septian Syarifudin, *IMPELEMENTASI PEMBELAJARAN DARING UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN SEBAGAI DAMPAK DITERAPKANNYA SOCIAL DISTANCING*, Universitas Trunojoyo Madura, Jalan Raya Telang, Bangkalan. METALINGUA Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Volume 5 No. 1 April 2020s
- Arief Furhan, *Pengantar Metode Penelitian Kulitatif*, (Surabaya: Usaha
- Dwiyogo, W. (2014). Analisis Kebutuhan Pengembangan Model Rancangan Pembelajaran Berbasis Blended Learning (PBBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pemecahan Masalah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (JPP)*, 21(1)
- E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Proesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, ( Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004)
- E. Mulyasa *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Kontek Menyukkseskan MBS dan KBK* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2007)

- Eko Budiarto, *Pengantar epidemiologi*, ( Jakarta : Perpustakaan Nasional, 2002 )
- Encep Safrudin Muhyi, *Kepemimpinan Pendidikan Transformasi* (Jakarta Media Press 2011),
- Eneng Muslihah, *Kinerja Kepala Sekolah*, (Tangerang, Haja Mandiri, 2014)
- Hasan Basri, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bandung : CV. Pustaka Setia 2014
- Hasanah, S. M. (2020). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Era Pandemi Covid19*. INCARE: *International Journal of Educational Resources*
- [Http//id.m.wikipedia.org/wiki/Studi\\_kasus](http://id.m.wikipedia.org/wiki/Studi_kasus)
- <http://www.seputarpengetahuan.co.id/2015/05/09/sifat-wajib-dan-mustahil-bagi-nabi-beserta-artinya.html>
- Juliansyah Noor, *Penelitian Ilmu Manajemen: Tinjauan Filosofis dan Praktis*, (Jakarta: Kencana, 2013)
- Jurnal Psikologi Volume 13 No.2, Desember 2020
- Leangsuksun, Chokchai & Guice, Leslie & Womack, Chris & Simmons, Stacey & Paruchuri, Ravi & Hutanu, Andrei & Allen, Gabrielle & Seidel, Harry & Sterling, Thomas & Holub, Petr. (2012). *The Next Generation Distributed Learning Environment: The Experiences*. <https://n/255512356>. n/255512356. 2006
- Lesti Lestari, *Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di MTs Masyariqul Anwar Caringin Labuan)*. Tesis UIN SMH Banten, 2019.
- M. Suparta, Herry Noer Aly, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT Amisisco Jakarta, 2002)
- M.H.Matondang, *Kepemimpinan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008)
- Miles dan Huberman, *Qualitatif Data Analysis*, (California: Sage Publication Inc, 1988),
- Mj Hari Marsongko, dalam tesis yang berjudul *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah, (Studi Kasus Tentang Manajemen Kepala Sekolah Di SD Muhammadiyah Wonorejo Polokarto)*. Uin Malang 2012
- Moleong. J. Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Remaja Rosda Karya, 2004)
- Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008)
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.220
- Nasional, 1992)

- Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan* (Jogjakarta Perpustakaan Nasional :KTD 2011)
- Nuryani *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu pendidikan, (studi kasus Smp negeri 3 Ungaran) 2014.* e Jurnal Administrasi Negara
- Pemaparan Dosen sewaktu mengikuti perkuliahan dikelas.
- Rasmitadilla, R., Aliyyah, R. R., Rachmadtullah, R., Samsudin, A., Syaodih, E., Nurtanto, M., & Tambunan, A. R. S. (2020). The perceptions of primary school teachers of online learning during the COVID-19 pandemic period: A case study in Indonesia. *Journal of Ethnic and Cultural Studies*, 7(2)
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran daring di tengah wabah COVID-19. *Biodik*, 6(2), 214-224. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Sahid Ali, Enung Hasanah, "*Kpemeimpinan Kepala Sekolah dalam Menjamin Mutu Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid 19 di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta*". <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/article/view/1735>
- Sahid Ali, Enung Hasanah, *kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menjamin Mutu Pendidikan pada Masa Pandemi C0vid-19 di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta, FKIP, Universitas Ahmad Dahlan, 2021.*
- Setiawan, Ehta.* "Arti kata pimpin - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online". *kbbi.web.id*. Diakses tanggal -10-03-2018
- Sobana, *DAMPAK PANDEMI COVID 19 TERHADAP PENDIDIKAN DAN PELATIHAN APARATUR*, Jurnal Pendidikan Indonesia Widayaiswara Pusdiklat Tekfunghan Badiklat Kemhan Jakarta, Indonesia. Vol. 1 No. 1 Oktober 2020.
- Soewardji Lazaruth, *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya* ( Salatiga,: Kanisius, 1984),
- Stephen R. Coney, *Karakteristik Kepemimpinan* (Bandung : CV. Pustaka Setia 2014)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Alfabeta, 2013),
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006)
- Suharyadi dan Purwanto, *Statistika; Untuk Ekonomi Keuangan Modern*, Jakarta: Salemba Empat, 2007
- Sulyanto, *Metode Riset Bisnis*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2006)
- Suprayogo, Imam dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003)
- Vertizal Rivai dan Deddy Mulyadi, *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada 2012)

Zaharah, Galia Ildusovna Kirilov, Anissa Windarti, *Impact of Corona Virus Outbreak Towards Teaching and Learning Activities in Indonesia*, Jurnal sosial dan budaya syar'i, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Zuul Fadhil Adhiim dan Fitri Nur Mahmudah, *KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN PADA MASA PANDEMI COVID 19*, Magister Manajemen Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan. <https://ejurnal.stkip-pessel.ac.id/index.php/kp/article/view/572/pdf>